

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komponen pendidikan tersebut antara lain : guru, kurikulum, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Selanjutnya, dari sekian komponen tersebut, guru merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru (Nana Sudjana, 2004 : 72). Dengan demikian proses belajar mengajarpun dipengaruhi oleh kepribadian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, di samping dirinya memiliki persyaratan kepribadian juga mampu untuk membina kepribadian anak didiknya di sekolah.

Muhibbin Syah (1995 : 226 - 227) mengungkapkan bahwa kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. karena di samping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, juga berperan sebagai anutan. Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai anutan para

siswanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab {33} ayat 21 berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (Depag RI, 2004 : 421).

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian. Dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1997 : 127).

Karena itu kepribadian dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang harus ada pada setiap guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut Adams dan Deceys sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (1999: 9) tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator.

Hal tersebut dapat dipahami karena motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2000: 71). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia,

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2000: 71). Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Nana Sudjana (2004: 9) menyatakan bahwa keterpaduan antara aktivitas mengajar guru dengan proses belajar siswa tidak akan datang dan tumbuh begitu saja tanpa adanya perencanaan yang seksama. Artinya efektif atau tidaknya proses belajar mengajar akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa ketika dalam proses belajar, sehingga mereka mau bekerja sama menciptakan suasana belajar yang baik.

Salah satu usaha guru untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi siswa adalah adanya respon siswa terhadap kepribadian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan terciptanya suasana efektif dan efisien dan pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Sehingga siswa akan termotivasi dalam belajarnya dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Sementara itu hasil studi di SMPN 1 Jatinangor Sumedang, diperoleh informasi dari Kepala Sekolah bahwa guru Pendidikan Agama Islam berusaha memiliki persyaratan kepribadian guru untuk membina kepribadian anak didiknya di sekolah. Mereka juga berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya untuk lancarnya proses belajar mengajar.

Dalam kesempatan lain, secara umum memang respon siswa terhadap kepribadian guru tergolong positif, hal ini terlihat dari sikap mereka yang selalu memperhatikan, dan banyak meniru. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang malas dalam belajarnya, tidak bersemangat dalam belajar, tidak ikut aktif berpartisipasi bahkan ada yang sering tidak mengerjakan tugas.

Dari uraian di atas ditemukan masalah; adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan. Secara logika dapat dipastikan bahwa respon siswa terhadap kepribadian guru akan menimbulkan dan mendorong siswa dalam belajar, tetapi realita yang ada tidak demikian. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dirumuskan dalam judul "RESPON SISWA TERHADAP KEPERIBADIAN GURU HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penelitian di SMPN 1 Jatinangor Sumedang)".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana respon siswa terhadap kepribadian guru di SMPN 1 Jatinangor Sumedang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMPN 1 Jatinangor Sumedang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Bagaimana hubungan antara respon siswa terhadap kepribadian guru dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jatinangor Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

Perumusan masalah di atas memberikan gambaran kepada penulis untuk menentukan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kepribadian guru di SMPN 1 Jatinangor Sumedang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMPN 1 Jatinangor Sumedang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui hubungan antara respon siswa terhadap kepribadian guru dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jatinangor Sumedang.

D. Kerangka Pemikiran

Mengenai pentingnya kepribadian guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menurut Zakiah Daradjat yang dikutip Muhibbin Syah (1995 : 226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ada di masyarakat merupakan wahana yang cukup aktif untuk membina para siswanya kepada pembinaan pribadi yang baik. Sebab tanpa berkembangnya potensi kepribadian yang ada pada diri anak didik, pendidikan belum mengubah misinya secara penuh dan baru secara parsial, agar potensi kepribadian yang dimiliki siswa

dapat berkembang dengan baik diperlukan adanya iklim sekolah yang kondusif, sehingga terjalin relasi yang harmonis antara guru dan siswa dan siswa dengan sesama temannya. Salah satu usaha untuk mewujudkan suasana seperti itu yaitu dengan cara guru harus memiliki kepribadian yang baik di samping menanamkan kepribadian yang baik kepada anak didik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini Zakiah Daradjat (1970 : 58) menjelaskan sekolah dasar, betul-betul merupakan dasar pembinaan pribadi anak. Apabila pembinaan pribadi anak terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan pembinaan pribadi di masa remaja itu tidak akan mengalami kesukaran. Akan tetapi, jika si anak bernasib kurang baik, di mana pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka ia akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.

Sigmund Freud yang dikutip Jalaluddin (1998: 160-161) merumuskan sistem kepribadian menjadi tiga sistem. Ketiga sistem itu dinamainya *id*, *ego* dan *super ego*. Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis. Segala bentuk tujuan dan segala gerak-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok. Sebaliknya kalau ketiga sistem itu bekerja secara bertentangan satu sama lainnya, maka orang tersebut dinamainya sebagai orang yang tak dapat menyesuaikan diri. Ia menjadi tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya.

M. Ngalim Purwanto (2003: 140) mengatakan para ahli psikologi pada umumnya berrespon bahwa yang dimaksud dengan kepribadian atau *personality* itu bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati saja, tetapi juga

termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain tingkah laku yang tampak, ingin diketahui pula motifnya, minatnya, sikapnya dan sebagainya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut.

Ciri-ciri khas kepribadian guru, untuk sebagian, nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru yang mendidik generasi muda di sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya di kelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa termasuk motivasinya dalam belajar (W.S. Winkel, 1996: 195).

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu dapat tercapai (Sardiman, 2004 : 75). Motivasi sangat penting sekali yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain motivasi merupakan syarat mutlak yang harus ada pada diri siswa karena motivasi berfungsi sebagai penggerak yang akan menimbulkan kekuatan pada diri siswa untuk melakukan tugas belajar sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation* (Sardiman A.M., 2004: 24).

Di dalam pelaksanaannya, setiap individu akan mempunyai motivasi yang berbeda terhadap suatu objek. Maka tindakan seseorang belum tentu sama dengan tindakan orang lain, walaupun keduanya beranjak dari rangsangan yang sama. Atas dasar itu, maka seorang guru harus menyampaikan materi dengan metode

yang tepat agar siswa senang untuk mengikutinya dalam proses pembelajaran itu. Guru memberikan semangat pada setiap siswa, tanpa terpaku pada taraf kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya.

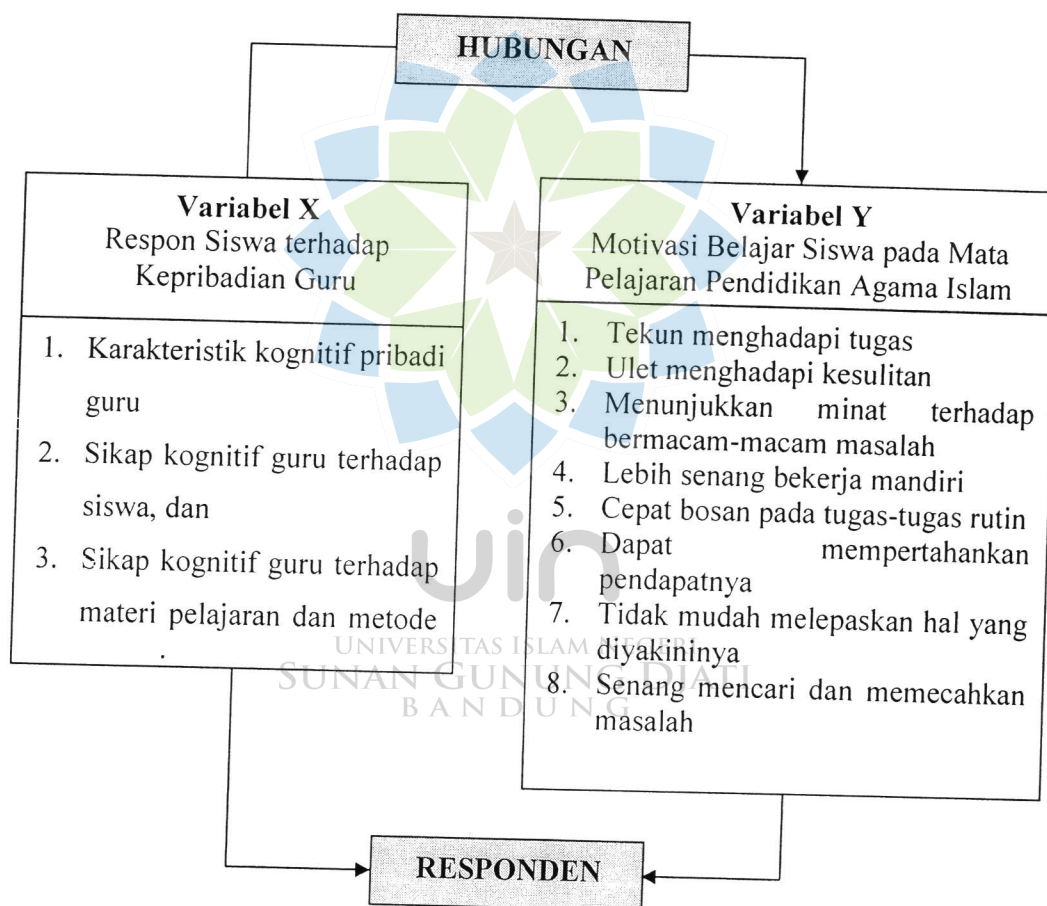
Secara psikologis, segala kegiatan, kecakapan dan keterampilan guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran tentu akan direspons oleh siswa sebelum bereaksi dalam berbagai aktivitas belajar. Oleh karena itu, sangat logis apabila dipahami bahwa kadar motivasi belajar setiap individu dapat tergantung pada respons mereka terhadap kepribadian guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut taksonomi Bloom yang dikutip oleh Abin Syamsudin (1996: 20) perlu disadari, bahwa respons melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif (psikomotor).

Untuk menjawab permasalahan di atas, harus diketahui secara tuntas mengenai keadaan masing-masing variabel. Dalam upaya mendalami keadaan variabel pertama, respon itu tertuju pada objek yang diresponsnya, yaitu kepribadian guru. Maka untuk mengukur realitas objek respon positif dan negatif siswa terhadap kepribadian guru akan diarahkan pada aspek-aspek: 1) karakteristik kognitif pribadi guru, 2) sikap kognitif guru terhadap siswa, dan 3) sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar (Muhibbin Syah, 1995 : 227).

Sedangkan variabel kedua, yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis mengacu kepada Sardiman A.M. (2004 : 83) meliputi: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet

menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (6) dapat mempertahankan responnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (7) tidak mudah dilepaskan hal yang diyakini itu, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah.

Secara skematis, uraian kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



E. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi) (Sugiyono, 2007 : 84).

Dalam penelitian ini, kebenaran yang harus dibuktikan adalah menyangkut variabel pertama dan kedua, yaitu semakin positif respon siswa terhadap kepribadian guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebaliknya apabila negatif respon siswa terhadap kepribadian guru, maka semakin rendah motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk membuktikan hipotesis, akan digunakan analisis korelasional yaitu dengan menguji hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Prinsip pengujianya bertolak dari taraf signifikansi 5% dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan catatan: apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} , maka keadaan seperti ini hipotesis nol diterima.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data pokok dengan maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka,

pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007 : 53). Sedangkan data kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007 : 60). Oleh karena itu data kualitatif merupakan data tambahan yang akan bersumber pada hasil pengumpulan data melalui teknik angket, analisis data, observasi, dan wawancara.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipusatkan di SMPN 1 Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penentuan lokasi ini karena belum ada yang meneliti, serta terdapat permasalahan dengan objek yang diteliti serta tersedia data-data dan sumber data yang dibutuhkan

b. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengambil seluruh anggota populasi itu untuk diambil datanya (M. Subana dan Sudrajat, 2005 : 115). Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII F SMPN 1 Jatinangor Sumedang yang berjumlah 380 siswa.

Sedangkan sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti. Sampel merupakan proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut menjadi perwakilan dari kelompok yang lebih besar (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2005: 172).

Pengambilan sampel didasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 120), yaitu : untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar (100 orang) dapat diambil antara 10%, 15% atau 20%-25% atau lebih.

Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proporsional random sampling*. Dengan teknik ini, banyaknya anggota dari tiap kelas di ambil secara acak sebanding dengan ukuran tiap kelas. Untuk memenuhi prinsip proporsionalitas dan mewakili populasi, maka diambil 17% dari total populasi karena jumlahnya lebih dari 100, sehingga sampelnya adalah $17\% \times 380 = 64,60$ dibulatkan 65 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1.
Populasi dan Sampel Siswa Kelas VII F SMPN 1 Jatinangor Sumedang
Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Kelas	Jumlah	Sampel 17%
1.	VII A	100	17
2.	VII B	97	16.49 = 17
3.	VII C	99	16.83 = 17
4.	VII D	84	14.28 = 14
Jumlah		380	64.60 = 65

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif ini menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta dan lain-lain (M. Subana dan Sudrajat, 2005 : 26).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi bentuk pelaksanaan kegiatan pengumpulan datanya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Berikut penjelasannya :

a. Angket

Angket adalah penyelidikan yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan mengenai gejala-gejala kejiwaan yang ditujukan kepada jumlah besar manusia, sehingga berdasarkan jawaban yang diperolehnya dapat diketahui keadaan jiwa seseorang atau sekumpulan orang (Abu Ahmadi, 1983: 26).

Bentuk angket ini adalah terstruktur, berisi pertanyaan maupun pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban. Sedangkan alternatif yang dikembangkan akan disusun secara berjenjang ke dalam 5 option.

Jika item angket berorientasi positif maka penekorrannya $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$, $e=1$. dan jika item angket berorientasi negatif maka penyekorrannya $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$, $e=5$.

- a. Adapun jumlah item pertanyaan yang diajukan dalam angket sebanyak 15 item untuk dua variabel, yang terdiri dari 15 item untuk variabel X (respon siswa kepribadian guru) dan 15 item untuk variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam), sehingga rentang nilai akan diperoleh responden sekitar antara 15 sampai dengan 75 untuk masing-masing variabel X dan variabel Y.

b. Observasi

Observasi yaitu metode untuk mempelajari gejala-gejala kejiwaan secara mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis (Abu Ahmadi, 1983: 24). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum yang akan diteliti.

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengamati gejala-gejala tertentu yang terjadi pada objek penelitian secara langsung, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang respon siswa terhadap kepribadian guru hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Masalah yang diangkat dalam teknik observasi yaitu mengenai kondisi objektif lapangan penelitian SMPN I Jatinangor Sumedang. Adapun hal-hal yang dijadikan rancangan teknik observasi adalah :

- a. Letak geografis SMPN I Jatinangor Sumedang
- b. Keadaan bangunan dan fasilitas belajar

c. Keadaan siswa, guru dan staf di SMPN I Jatinangor Sumedang.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2005 : 195). Wawancara akan dilakukan dengan sumber data yang berkaitan dengan permasalahan judul skripsi ini. Sumber data tersebut antara lain Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMPN 1 Jatinangor Sumedang dalam rangka mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian.

d. Studi Dokumentasi

Anas Sudijono (2000: 27) mengungkapkan definisi pemeriksaan dokumentasi atau studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku transkrip, mencoba mencari dan mengumpulkan teori yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Dari data yang terkumpul berupa data-data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Alat yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah statistik. Adapun untuk analisis datanya dilakukan

menganalisis data adalah statistik. Adapun untuk analisis datanya dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis parsial tiap indikator dan analisis korelasional sebagai berikut :

a. Analisis Parsial Tiap Indikator

Untuk menjawab pertanyaan tentang variabel X dan variabel Y dilakukan analisis parsial tiap indikator dengan langkah-langkah :

1) Analisis parsial tiap indikator

Untuk variabel X dengan rumus : $M = \frac{\sum fx}{N}$

Untuk variabel Y dengan rumus : $M = \frac{\sum fy}{N}$

2) Menginterpretasi atau penafsiran masing-masing variabel

Menginterpretasikan nilai rata-rata untuk masing-masing variabel yang dihasilkan dengan berdasarkan identitas terhadap skala nilai sebagai berikut :

- 0,5 – 1,5 Berarti sangat rendah
 - 1,5 – 2,5 Berarti rendah
 - 2,5 – 3,5 Berarti cukup
 - 3,5 – 4,5 Berarti tinggi
 - 4,5 – 5,5 Berarti sangat tinggi
- (Saifuddin Azwar, 2005: 108)

3) Uji normalitas data :

a) Menentukan rentang, dengan rumus :

$$R = (H-L)+1 \quad (\text{Anas Sudijono, 2000 : 49})$$

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1+3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2002 : 46})$$

- c) Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 47})$$

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi

- e) Analisis tendensi sentral

- Mencari Mean

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 2000: 80})$$

- Mencari Median

$$Me = b + p \frac{1/2n - F}{f} \quad (\text{Yoesoef Adnan, 1995: 73})$$

- Mencari Modus

$$Mo = 3 (Md) - 2 (M) \quad (\text{Yoesoep Adnan, 1995 : 76})$$

- f) Membuat kurva tendensi sentral dengan kriteria:

- Kurva juling ke negatif apabila $M < Me < Mo$, dan
- Kurva juling ke positif apabila $M > Me > Mo$.

- g) Mencari standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N^2}} \quad (\text{Anas Sudijono, 2000: 155})$$

- h) Mencari daftar tabel frekuensi observasi dan ekspektasi dengan mengetahui Z skor, Z daftar, L dan Ei

$$Z_{\text{skor}} = \frac{BK - X}{SD} \quad Ei = Li \times n$$

- i) Mencari nilai chi kuadrat hitung dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

j) Mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus :

$$dk = k - 3$$

k) Menentukan nilai chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05)

l) Uji normalitas dengan kriteria :

- Frekuensi itu berdistribusi normal jika $x^2_{hitung} < \text{dari } x^2_{tabel}$,
- Frekuensi berdistribusi tidak normal jika $x^2_{hitung} > \text{dari } x^2_{tabel}$.

b. Analisis Korelasional

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan respon siswa terhadap kepribadian guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SLTPN 1 Cikeruh Sumedang, dengan langkah-langkah :

1) Menentukan persamaan regresi linear dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sudjana, 2002:315) dimana :}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah :

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka):

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan regresi b terhadap a, dengan rumus:

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu (Jkres):

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_a - JK_{b/a}$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JKkk):

$$JK_{kk} = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

- e) Menentukan jumlah kuadrat ketidakcocokan :

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{kk}$$

- f) Menentukan derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus :

$$db_{kk} = n - k$$

- g) Menentukan derajat kebebasan ketidakcocokan :

$$db_{tc} = k - 2$$

- h) Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan :

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk}$$

- i) Menentukan rata-rata kuadrat ketidakcocokan :

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc}$$

- j) Menentukan nilai F ketidakcocokan, dengan rumus :

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

- k) Menentukan nilai F dari daftar atau tabel dengan derajat kepercayaan 95% (pada taraf 0,05)

$$db = (db_{tc}/db_{kk})$$

l) Pengujian linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{tc} < F$ tabel, maka regresi tersebut linier.
- Jika $F_{tc} > F$ tabel, maka regresi tersebut tidak linier.

3) Menguji Koefisiensi Korelasi

Jika kedua variabel normal dan linier, maka rumus yang digunakan adalah Product Moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Jika salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan adalah Rank dari Spearman yaitu :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998: 247})$$

4) Menentukan Tinggi Rendahnya Korelasi

Rata-rata antara 0,01 – 0,20 = Korelasi sangat rendah
 Rata-rata antara 0,20 – 0,40 = Korelasi rendah
 Rata-rata antara 0,40 – 0,70 = Korelasi cukup atau sedang
 Rata-rata antara 0,70 – 0,90 = Korelasi tinggi
 Rata-rata antara 0,90 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi
 (M. Ngalim Purwanto, 2002 : 144)

5) Menghitung besarnya kadar pengaruh

$$E = 100 (1-k)$$

$$\text{Dimana } k = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Whitherington, 1991 : 74})$$

Keterangan: K = derajat tidak ada korelasi

l = angka konstan

r = korelasi yang dicapai